

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif ialah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala sebab akibat. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti sebuah populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data yang menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁶ Selanjutnya pada penelitian ini digunakan metode survey untuk memperoleh data dari lokasi tertentu dengan menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian yang bersifat asosiatif. Penelitian asosiatif dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.⁴⁷ Penelitian ini menggunakan penelitian

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 16.

⁴⁷ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), hlm. 13.

asosiatif, sebab digunakan untuk melihat pengaruh atau hubungan dari variabel harga, kualitas produk, dan promosi terhadap variabel minat beli produk *Flash Sale* di toko online Shopee.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi pada penelitian ini yaitu masyarakat pengguna Shopee di Desa Bendiljati Wetan, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Dalam penelitian ini untuk jumlah populasi yang diteliti tidak diketahui secara pasti.

2. Teknik Sampling Penelitian

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling dapat dikelompokkan menjadi dua yakni *probability sampling* dan *non-probability sampling*.⁴ Sampel penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara non random (tidak acak) dan tidak memberikan peluang yang sama pada setiap populasi untuk dijadikan sampel. Untuk pengambilan sampel pada penelitian ini digunakan teknik *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan

³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 61.

⁴ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 109.

tertentu.⁵⁰ Adapun kriteria atau pertimbangan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Masyarakat Desa Bendiljati Wetan, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung pengguna aplikasi Shopee
- b. Masyarakat dengan rentan usia antara 15 sampai dengan 35 tahun
- c. Pernah menggunakan atau membeli produk *Flash Sale* Shopee

3. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁵¹ Karena jumlah populasi pada penelitian ini tidak diketahui secara pasti, maka peneliti mengambil pendapat dari Riduwan (2004) yang menyatakan bahwa apabila jumlah populasinya tidak diketahui secara pasti maka teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik sampling kemudahan. Berdasarkan sampling kemudahan peneliti akan menyeleksi dengan cara menyaring kuesioner yang ada apabila orang-orang tersebut diketahui.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,...*, hlm. 133.

⁵¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian...*, hlm. 62.

Berdasarkan pendapat Riduwan mengenai teknik pengambilan sampel dengan teknik sampling kemudahan, maka rumus yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel adalah rumus *Unknown Populations* sebagai berikut:⁵²

$$n = \left[\frac{Z\alpha \cdot 2\sigma}{e} \right]^2$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

$Z\alpha$ = Tingkat kepercayaan dengan $\alpha = 0,05$

(nilai tingkat kepercayaan 95%, yang berarti $Z_{0,05} = 1,96$)

σ = Standar deviasi populasi

e = Tingkat kesalahan

Perhitungan dalam penelitian :

$$n = \left[\frac{Z\alpha \cdot 2\sigma}{e} \right]^2$$

$$n = \left[\frac{(1,96) \cdot (0,25)}{0,05} \right]^2$$

$$n = 96,04 \text{ atau digenapkan } 100 \text{ orang}$$

Berdasarkan perhitungan sampel, untuk memudahkan dalam perhitungan data maka peneliti membulatkan jumlah sampel penelitian dari 96,04 menjadi 100 orang dengan memberikan selisih estimasi (penilaian) kurang dari 0,05. Dengan demikian jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 100 orang pengguna aplikasi Shopee di Desa

⁵² Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2004), hlm. 66.

Bendiljati Wetan, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung yang pernah membeli produk *Flash Sale*.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer merupakan sebuah data yang didapatkan secara langsung dari objek maupun lokasi penelitian. Peneliti memperoleh data primer dengan cara mengumpulkan data menggunakan kuesioner, yaitu metode dalam mengumpulkan data dengan cara mendapatkan jawaban dari responden atas beberapa pertanyaan atau pernyataan yang telah diajukan secara tertulis. Kuesioner tersebut disebarkan kepada responden yang mana pada penelitian ini respondennya yaitu masyarakat pengguna aplikasi Shopee di Desa Bendiljati Wetan, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung yang pernah membeli produk *Flash Sale*.

2. Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk menjadi objek pengamatan dalam penelitian dengan tujuan untuk dipelajari. Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti dibedakan menjadi dua macam, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

a. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu:

X_1 = Harga

X_2 = Kualitas Produk

X_3 = Promosi

b. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu minat beli (Y).

3. Skala Pengukuran

Dalam penelitian kali ini, skala pengukuran yang digunakan ialah *Skala Likert*, dimana skala ini berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi dari seseorang maupun sekelompok orang. *Skala Likert* merupakan suatu skala yang umum digunakan dalam angket yang berisikan beberapa pertanyaan untuk diajukan kepada responden. Skala *Likert* memiliki tingkatan yang masing-masing diberi skor satu sampai lima, diantaranya:

- 1) Skor 1 = sangat tidak setuju
- 2) Skor 2 = tidak setuju
- 3) Skor 3 = ragu-ragu
- 4) Skor 4 = setuju
- 5) Skor 5 = sangat setuju

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data dengan cara memperoleh jawaban dari responden atas daftar pertanyaan atau pernyataan yang telah diberikan secara tertulis. Kuesioner dapat digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pemikiran atau pendapat, sikap, persepsi, dan kepercayaan dari seseorang maupun sekelompok orang. Pada penelitian kali ini, peneliti menyebarkan kuesioner (angket) secara langsung dan melalui google formulir (secara online) kepada masyarakat pengguna aplikasi Shopee di Desa Bendiljati Wetan, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung yang pernah membeli produk *Flash Sale* untuk mengetahui tanggapan atau jawaban mereka secara objektif yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya dalam kegiatan penelitian yang terpenting adalah proses pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data diperlukan adanya pemantauan agar mendapatkan data yang akurat (valid). Jika data yang diperoleh tidak akurat, maka keputusan yang diambil pun akan tidak tepat. Disini instrumen penelitian memegang peranan penting dalam mencapai tujuan penelitian. Oleh sebab itu dalam menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani dengan serius agar hasil yang diperoleh benar-benar tepat sesuai dengan kegunaannya.

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian.⁵³ Untuk memudahkan dalam proses penyusunan instrumen penelitian, maka dibutuhkan kisi-kisi instrumen penelitian. Kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Referensi
1	Harga (Kotler dan Armstrong)	a. Keterjangkauan harga b. Kesesuaian harga dengan kualitas produk c. Daya saing harga d. Kesesuaian harga dengan manfaat	Meithiana Indrasari, <i>Pemasaran dan Kepuasan Pelanggan</i> , (Surabaya: Unitomo Press, 2019)
2	Kualitas Produk (Tjiptono)	a. Kinerja b. Keistimewaan tambahan c. Kehandalan d. Kesesuaian e. Daya tahan f. Estetika	M. Anang Firmansyah, <i>Pemasaran Produk dan Merek (Planning & Strategi)</i> , (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019)
3	Promosi (Kotler dan Keller)	a. Kualitas promosi b. Waktu promosi c. Ketepatan atau kesesuaian sasaran promosi	Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, <i>Manajemen Pemasaran</i> , (Jakarta: Erlangga, 2009)

⁵³ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron & Taofan Ali Achmadi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 49.

4	Minat Beli (Tjiptono)	a. Kecenderungan untuk membeli b. Kecenderungan untuk mereferensikan produk kepada orang lain c. Keinginan preferensial d. Intensitas dalam mencari informasi produk	F. Tjiptono, <i>Strategi Pemasaran Edisi Kedua</i> , (Yogyakarta: Andi Ofset, 2007)
---	--------------------------	---	---

E. Metode Analisis Data

Dalam metode penelitian kuantitatif, analisis data adalah kegiatan setelah data yang diperoleh dari seluruh responden terkumpul. Analisis data memiliki fungsi untuk memberikan arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data tersebut. Metode pengujian data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode analisis regresi linier berganda dengan alat bantu statistik SPSS 2.1. Adapun teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas yaitu uji untuk memastikan tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen yang digunakan dalam penelitian (instrumen pengumpulan data).⁹ Pengujian validitas dilakukan dengan uji validitas konstruksi dan uji validitas instrumen. Pengujian validitas konstruksi dapat digunakan berdasarkan

⁹ Muhammad Yusuf, Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian*, (Bogor: IPB Press, 2018), hlm. 50.

pendapat para ahli, dimana instrumen penelitian dikonstruksi dengan mengukur aspek-aspek berdasarkan teori ahli. Setelah uji konstruksi kemudian diteruskan dengan uji coba instrumen pada sampel uji coba.⁵⁵ Sampel uji coba digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian tingkat validitas instrumen penelitian. Pengujian sampel ini digunakan untuk mengetahui apakah setiap pernyataan dalam kuesioner memiliki tingkat validitas yang baik. Syarat minimal jumlah sampel uji coba validitas instrumen adalah 30 responden dari total sampel penelitian yang digunakan dan sampel yang digunakan sebagai sampel uji coba tidak diikutsertakan pada sampel penelitian.⁵⁶

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan metode *pearson correlation* yaitu dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan total skor item. Berikut kriteria pengujian validitas:⁵⁷

- 1) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, instrumen dinyatakan valid.
- 2) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, instrumen dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur yaitu ketetapan atau keajegan dari alat dalam mengukur apa yang di ukurnya. Artinya kapan pun alat ukur

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,...*, hlm. 179.

⁵⁶ Supriyadi, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah*, (Pekalongan : NEM, 2019), hlm. 163.

⁵⁷ Muhammad Yusuf, Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian...*, hlm. 51.

tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama.⁵⁸ Metode untuk mengukur reliabilitas yaitu dengan metode *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria uji reliabilitas sebagai berikut:⁵⁹

Hasil Perhitungan	Jumlah
$r \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r \leq 0,60$	Sedang
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat tinggi

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.⁶⁰ Untuk menguji ada tidaknya gangguan multikolinearitas digunakan alat statistik yaitu dengan *variance inflation factor* (VIF)

⁵⁸ Slamet Riyanto & Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 75.

⁵⁹ I Putu Ade Andre Payadnya dan I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 29.

⁶⁰ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), hlm. 120.

Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Melihat nilai *tolerance*
 - 1) Jika nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolienaritas terhadap data yang diuji.
 - 2) Jika nilai *tolerance* > 0,10 maka terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
 - b. Melihat nilai VIF
 - 1) Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
 - 2) Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.¹⁶
3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berikut bentuk model regresi linier berganda:¹⁷

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Minat Beli Produk *Flash Sale*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 120.

¹⁷ Slamet Riyanto & Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 140.

- X₁ = Harga
X₂ = Kualitas Produk
X₃ = Promosi
e = Error

4. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.⁶³

Kriteria pengujian simultan (Uji F) dapat dilakukan dengan melihat perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} serta nilai signifikan.

Berikut kriteria pengujian:

- 1) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $Sig. \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig. > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

⁶³ Wiratama Sujarweni, “*SPSS Untuk Penelitian*”, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 154.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial memiliki tujuan untuk menguji secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat dengan tingkat signifikansi 5%.⁶⁴ Berikut adalah kriteria pengujianya:

- 1) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig. > 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besaran kontribusi variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Koefisien determinasi menunjukkan ragam naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X. Nilai koefisien regresi berkisaran antara 0 – 1, dimana nilai R^2 semakin mendekati 1 maka semakin kuat penjelasan hubungan dari variabel bebas ke variabel terikat. Dan sebaliknya apabila nilai R^2 semakin mendekati angka 0 maka semakin terbatas variabel bebas menjelaskan hubungan dengan variabel terikat.⁶⁵ Adapun rumus R^2 adalah sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - \frac{SSE}{SST} = \frac{SSR}{SST}$$

⁶⁴ Yusri, *Ilmu Pragmatik dalam Perspektif Kesopanan Berbahasa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 76.

⁶⁵ Sri Wahyuni, *Kinerja Sharia Conformity and Profitability Index dan Faktor Determinan*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 79.

Dengan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\text{Nilai } 0 \leq R^2 \leq 1$$

Keterangan:

Jika $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan antara X dan Y, model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan Y.

Jika $R^2 = 1$ berarti model regresi yang terbentuk dapat meramalkan Y.⁶⁶

6. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji dimana dalam model regresi apakah terdapat ketidaksamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *Scatter Plot* dan uji *Glejser*.⁶⁷

1) Kriteria pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dengan metode *Scatter Plot*, sebagai berikut:

a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.

⁶⁶ Dergibson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 260.

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 139.

- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Kriteria pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dengan uji *Glejser*, sebagai berikut:
- a) Apabila nilai Sig. > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.
 - b) Apabila nilai Sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.
- b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Run Test*. Uji *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random (tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual) atau tidak (sistematis). Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada uji *Run Test* apabila lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 maka tidak terdapat autokorelasi.⁶⁸

⁶⁸ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*, (Semarang: Semarang University Press, 2012), hlm. 32.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk melihat apakah nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Sebuah data akan baik digunakan untuk menganalisis apabila data tersebut memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara analisis statistik dengan uji statistik non parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S), dengan ketentuan apabila nilai sig. > 0,05 maka data residual terdistribusi normal, dan apabila nilai sig. < 0,05 maka data residual tidak terdistribusi normal.⁶⁹

⁶⁹ Sri Wahyuni, *Kinerja Sharia Conformity...*, hlm. 138.